

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap film *Home Sweet Loan*, dapat disimpulkan bahwa representasi *sandwich generation* dalam film ini ditampilkan secara menyeluruh melalui narasi visual, simbolik, dan emosional yang menggambarkan tekanan multidimensi yang dialami oleh tokoh utama, Kaluna. Film ini menunjukkan bahwa *sandwich generation* bukan hanya ditandai oleh beban ekonomi semata, tetapi juga oleh tuntutan sosial dan budaya yang membuat individu harus mengorbankan impian, ruang pribadi, dan keterbatasan diri demi memenuhi kebutuhan keluarga. Representasi ini menegaskan bahwa peran sebagai penopang keluarga sering kali tidak lahir dari kehendak pribadi, melainkan dari konstruksi nilai kekeluargaan yang menuntut pengabdian tanpa batas. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, film ini berhasil menyampaikan makna tersembunyi di balik simbol-simbol visual yang memperlihatkan ekspresi, kepasrahan, dan keterbatasan untuk berekspresi. Dengan demikian, *Home Sweet Loan* tidak hanya menggambarkan kenyataan pahit yang dialami oleh *sandwich generation*, tetapi juga menampilkan ketimpangan peran dan beban yang selama ini dianggap wajar dalam struktur keluarga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi *sandwich generation* dalam film *Home Sweet Loan*, peneliti memberikan beberapa saran,

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan membandingkan representasi *sandwich generation* dalam film lain, baik dari Indonesia maupun luar negeri.
2. Bagi mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan diri secara emosional, finansial, dan sosial dalam menghadapi peran ganda yang mungkin muncul, melalui pemahaman terhadap isu *sandwich generation*. Selain itu, mahasiswa juga dapat menjadikan film-film bertema sosial sebagai bahan analisis untuk memahami persoalan kehidupan masyarakat secara lebih mendalam dan reflektif.
3. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, Fenomena *sandwich generation* seharusnya menjadi perhatian dalam perumusan kebijakan yang berpihak kepada generasi produktif. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan perlindungan sosial, seperti akses layanan kesehatan mental, subsidi perawatan lansia, dan program perencanaan keuangan keluarga, untuk mengurangi beban struktural yang harus ditanggung oleh individu secara pribadi.